



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBLAJARAN TAHFIZ QURAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ALIA ISLAMIC SCHOOL BOJONG NANGKA KECAMATAN KELAPA DUA TANGGERANG

Yudi Kurnia Agustiady¹, Nur Hidayah², An An Andari³

¹⁻⁵Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

The results of the study show that: (1) Tahfidzul Qur'an learning planning is done through the preparation of memorization targets and the determination of effective weeks and days in each semester; (2) Organizing is carried out through the division of tasks and responsibilities as well as the construction of the structure of the tutoring teacher; (3) The mobilization is carried out through the coordination meeting of the Tahfidz coordinator as a shering forum for decision making and direction of the Tahfidzul Qur'an learning program and the implementation of learning is carried out every Monday-Friday; and (4) Supervision is carried out through assessing teacher performance at the end of December and June. The highest achievement target for the second year of the implementation of the Tahfidzul Qur'an's 2017/2018 year program is juz 29 and 30, the lowest target for class 1 is juz 30 to Surat al Ghosyiyah. For class 1, 85% of the target is achieved and 11% of students exceed the target. Class 2 targets reached 19%. Class 3, 10.86% reached the target and 0.35% of students exceeded the target. Class 4 tarjet reached 12.44%. Class 5 targets reached 4.24%, and the last grade 6 target reached 13.79% and 1.5% of students exceeded the target.

Keywords :: *Learning Management, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penetapan minggu dan hari efektif setiap semester; (2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab serta pembinaan struktur guru pembimbing; (3) Penggerak dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator Tahfidz sebagai forum shering pengambilan keputusan dan arah program pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin-Jumat; dan (4) Pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja guru pada akhir Desember dan Juni. Target pencapaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an tahun 2017/2018 adalah juz 29 dan 30, target terendah untuk kelas 1 adalah juz 30 hingga Surat al Ghosyiyah. Untuk kelas 1, 85% target tercapai dan 11% siswa melebihi target. Target kelas 2 mencapai 19%. Kelas 3, 10,86% mencapai target dan 0,35% siswa melebihi target. Tarjet kelas 4 mencapai 12,44%. Target kelas 5 mencapai 4,24%, dan terakhir kelas 6 target mencapai 13,79% dan 1,5% siswa melebihi target.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dimushaf dan membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran nabi muhammad dalam menyampaikannya. (Jurnal, Manajemen, & Pendidikan, 2022) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Dalam al-Qur'an surat al-Alaq di sebutkan:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. al-Alaq: 1-5) Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. yang di antaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan perintah untuk menulis dengan perantara kalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Perintah membaca al-Qur'an tidak hanya berhenti pada bagaimana cara membaca dan menulis saja tetapi harus diiringi juga semangat untuk menghafal:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar: 17). Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam surat Al-Qamar. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan al-Quran itu mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi dan menjadikannya bagian dari materi pelajaran di sekolah. Kesuksesan pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah tentu tidak bisa lepas dari peran manajemen didalamnya. Kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ada di sekolah. Peserta didik penghafal al-Qur'an dalam mendapatkan kualitas hafalan secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapatkan di kelas dan tidak terlepas pula dari peran guru sebagai manajer di dalam organisasi kelas yaitu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan (Syarifuddin dan Nasution, 2005:76). Secara sederhana manajemen pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara saat program pembelajaran yang dilaksanakan. (Anwar & Harahap, 2022)

Salah satu sekolah yang memiliki program tahfidzul Qur'an. Keunikan program tahfidz yang diterapkan di SMA Alia dengan madrasah atau sekolah lain adalah semua peserta didik (1385) wajib mengikuti program tersebut dan mentarjet 5 juz al Qur'an bagi para lulusannya. Launching pertama kali pada tahun pelajaran 2015/2016 di semester II, program ini kemudian menjadi program unggulan yang begitu fantastis mengingat peserta didik di SMA Alia tidak diasramakan. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran al Qu'an di SMA Alia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Alia ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individual maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan (Sukmadinata, 2001:60). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) (Sukmadinata, 2001:60). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an. Subjek penelitian yang menjadi narasumber/informan adalah kepala sekolah, kepala bidang agama, staf bidang agama, dan koordinator tahfidzul Qur'an. Data dan informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam serta mentriangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Kemudian data dianalisis melalui tahapan reduksi untuk memilah, menyusun hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan penelitian. Kemudian data disajikan melalui narasi teks agar memudahkan peneliti dalam menemukan fakta pada tahap akhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengatur (Hasibuan, 2007:1). Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan. Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "instruction" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMA Alia meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Quran. Secara lebih rinci kami uraikan sebagai berikut. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran SMA Alia Perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran di SMA Alia dilakukan dalam penyusunan breakown tarjet hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5 juz. Secara rinci target hafalan al Qur'an di SMA Alia yaitu (Wawancara Farkhah Sugiyanti, kepala bidang agama, 10 Desember 2017). Istiqomah Sambas Kepala madrasah dan Kabid Agama/ Staf Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pkl. 13.00- 14.00. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala sekolah dan Kabid/Staf Kabid Agama dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait progam tahfidzul Quran. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Alia dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari senin digunakan untuk muroja'ah dan setoran hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqi/ metode jibril yaitu metode dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik haya menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan al Quran standar penghafal atau disebut juga al Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris. Dalam proses menghafal Jika mendapati ayat-ayat yang panjang maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru tahfid di akhir pembelajaran. Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya kemudian setelah dinyatakan lancar, koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama yang disetujui oleh kepala madrasah. Penilain ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya. Pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMA Alia dilakukan melalui sistem penilaian kinerja guru yang dilaksanakan setiap akhir Desember dan Juni. Penilaian kinerja berfungsi sebagai parameter capaian hasil kerja guru dan karyawan sekaligus untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan di SMA Alia (Ikhwandi Arifin, kepala madrasah dalam penilaian kinerja 21 Desember 2017).

Dalam penilaian kinerja tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2018. Ada 3 aspek yang menjadi bahan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja para guru dan karyawan antara lain, capaian akademik peserta didik (tingkat keberhasilan guru dalam mengajar), kedisiplinan, dan progres capaian target hafalan peserta didik di setiap kelas paralel. Dalam kegiatan tersebut setiap.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMA Alia dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz. Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator tahfidz sebagai forum sharing untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran tahfidzul Qur'an dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Dan pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja. Target capaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah juz 29 dan 30, target terendah untuk kelas 1 yaitu juz 30 sampai dengan surat al Ghosyiyah. Untuk kelas 1, 85 % target tercapai dan 11% peserta didik melebihi target. Kelas 2 target tercapai 19 %. Kelas 3, 10,86 % mencapai target dan 0,35 % peserta didik melebihi target. Kelas 4 target tercapai 12,44%. Kelas 5 target tercapai 4,24%, dan terakhir kelas 6 target tercapai 13,79% dan 1,5 % peserta didik melebihi target.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung AN-NUR: *Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*
- Jurnal, U., Manajemen, J., & Pendidikan, D. A. N. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 01(01). Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41–42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>